

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh parasit yang ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina yang terinfeksi *Plasmodium*. Pada tahun 2021, diperkirakan ada 247 juta kasus malaria di seluruh dunia, meningkat dari 245 juta pada tahun 2020. Secara global, kematian akibat malaria terus menurun. Pada tahun 2021 diperkirakan 619.000 kasus kematian, menurun dari 625.000 pada tahun 2020. Antara tahun 2019 dan 2021, terdapat 63.000 kematian yang disebabkan oleh gangguan pada layanan esensial malaria selama pandemi COVID-19. Wilayah Afrika WHO, dengan perkiraan 234 juta kasus pada tahun 2021, menyumbang sekitar 95% dari kasus global. WHO merekomendasikan akses perluasan alat dan strategi dalam pencegahan malaria yaitu pengendalian vektor yang efektif dan penggunaan obat antimalaria, pencegahan telah berdampak besar dalam mengurangi beban global penyakit ini (World Health Organization, 2022).

Pada negara tropis seperti Indonesia, malaria memegang peranan penting terkait dengan tingginya angka kesakitan dan kematian di dunia. Terjadi fluktuasi prevalensi malaria di setiap wilayah di Indonesia. Semua spesies parasit malaria (*P.falciparum*, *P.vivax*, *P.ovale* dan *P.malariae*) tersedia di negara kita (Prawesty, 2020).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sampai dengan tahun 2021 di Indonesia, sebanyak 347 dari 514 kabupaten/kota atau 68% telah dinyatakan mencapai eliminasi. Untuk mencapai tujuan Indonesia Bebas Malaria tahun 2030, Permenkes Nomor 22 Tahun 2022 tentang “Penanggulangan Malaria”, kemudian dibuat regionalisasi target eliminasi. Ada lima regional yaitu regional satu terdiri dari provinsi di Jawa dan Bali; regional dua terdiri dari provinsi di Sumatera, Sulawesi dan Nusa Tenggara Barat; regional tiga terdiri dari provinsi di Kalimantan dan Maluku Utara, regional empat terdiri dari

provinsi Maluku dan Nusa Tenggara Timur; dan regional kelima terdiri dari Provinsi Papua dan Papua Barat (Kemenkes RI, 2022).

Hampir setiap tahun, wabah malaria terjadi di berbagai wilayah endemik Indonesia. Beberapa wilayah telah dikategorikan sebagai daerah zona merah penderita malaria. Angka kesakitan malaria di Provinsi Lampung tahun 2020 sebesar 0,05 per 1.000 penduduk hal ini telah mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 terdapat angka API 0,19 per 1000 penduduk (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020). API Provinsi Lampung pada tahun 2021 sebesar 0,06 dan telah mencapai target nasional yaitu API <1 per 1000 penduduk (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021).

Perkembangbiakan nyamuk *Anopheles* di daerah Lampung dikarenakan banyak ditemukan rawa-rawa, genangan air payau di tepi laut, dan kolam yang terlantar (Shaqiena & Mustika, n.d.,2019). Provinsi Lampung memiliki *Annual Parasite Incidence* (API) atau prevalensi malaria tahun 2021 tertinggi berada di Kabupaten Pesawaran (0,82) (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021).

Pada tahun 2016 terdapat 5 kabupaten/kota kategori endemisitas malaria di provinsi Lampung yang telah tereliminasi malaria, diantaranya Way Kanan, Tulang Bawang, Pringsewu, Tulang Bawang Barat, dan Kota Metro. Terdapat 7 Kabupaten/Kota endemis rendah malaria diantaranya Tanggamus, Lampung Tengah, Lampung Utara, Mesuji, Lampung Timur, Lampung Barat, dan Kota Bandar Lampung. Kemudian 2 Kabupaten dengan endemis sedang malaria yaitu Pesisir Barat dan Lampung Selatan, dan 1 kabupaten dengan endemis tinggi malaria yaitu Pesawaran (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016).

Pemberantasan kasus malaria di suatu daerah dapat ditentukan dengan cara menghitung *Parasite Rate* di daerah tersebut. *Parasite Rate* adalah persentase penduduk yang dalam darahnya ditemukan parasit malaria pada waktu tertentu. Sedangkan *Parasite Formula* yaitu perbandingan proporsi setiap parasit di suatu daerah. Spesies yang memiliki parasit formula tertinggi disebut sebagai spesies dominan (Harijanto, 2000).

Salah satu komponen epidemiologi malaria yang berpengaruh besar terhadap kejadian malaria adalah lingkungan tempat tinggal manusia dan nyamuk. Kualitas lingkungan merupakan bagian penting terhadap kesehatan masyarakat, penurunan kualitas lingkungan berperan terhadap terjadinya penyakit. Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kejadian malaria seperti kondisi fisik bangunan, kebersihan lingkungan, dan tempat perindukan nyamuk. Lingkungan tempat tinggal yang kumuh serta sanitasi buruk biasanya menjadi penyebab utama terjangkitnya penyakit malaria (Wahyuni, 2012). Nyamuk akan berkembangbiak dengan cepat apabila kondisi lingkungan sesuai dengan tempat perindukan. Vektor malaria dapat dikelompokkan dalam 3 tipe tempat berkembangbiak yaitu pada persawahan, perbukitan/hutan dan pantai/aliran sungai. Tempat perkembangbiakan nyamuk *Anopheles* adalah tempat penampungan air berukuran besar ataupun sedang, air tergenang seperti air tawar atau air payau termasuk rawa, muara sungai, lubang bekas galian, dan kolam yang tidak terpakai. Perbukitan merupakan tempat peristirahatan yang baik sebelum nyamuk *Anopheles* menggigit, karena banyak semak belukar dan tanaman seperti tanaman salak, kapulaga, ilalang, pohon perdu, dan tanaman perkebunan (kopi, kelapa). Waktu aktivitas menggigit pada vektor malaria yaitu jam 17.00-18.00, sebelum jam 24 (20.00-23.00), setelah jam 24 (00.00-04.00) (Setyaningrum, 2020).

Sebagai daerah endemik malaria, Kabupaten Pesawaran merupakan penyumbang terbesar kasus malaria yang ditemukan di Provinsi Lampung. Tingginya kasus yang terdeteksi di Kabupaten Pesawaran erat kaitannya dengan tingginya angka gigitan nyamuk *Anopheles* yang diukur dengan indikator Man Biting Rate (MBR). Menurut data survey yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2017 rata-rata mencapai 40 gigitan per orang per jam (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Kabupaten Pesawaran secara geografis terletak pada koordinat 104,92°-105,34° Bujur Timur dan 5,12°-5,84° Lintang Selatan. Secara administratif terbagi dalam 11 kecamatan, yaitu Padang Cermin, Punduh Pidada, Kedondong, Way Lima, Gedong Tataan, Negri Katon,

Tegineneng, Marga Punduh, Way Khilau, Way Ratai, dan Teluk Pandan. Kondisi permukaan yang berupa dataran rendah dan dataran tinggi. Daerah dataran rendah banyak ditemukan lagun dan rawa-rawa yang merupakan tempat potensial perkembangbiakan vektor malaria. Perkembangbiakan vektor yang terbentuk karena aktivitas manusia juga ditemukan di daerah ini, seperti tambak terlantar, selokan, dan sawah dengan aliran irigasi yang ada di sepanjang pantai. Pasang surut air laut menyebabkan genangan-genangan yang terbentuk pada daerah pesisir pantai, sehingga berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan vektor malaria (Supranelfy, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran termasuk dalam wilayah endemis malaria karena masih ditemukan kasusnya dan pada tahun 2021 terdapat 28 orang pasien positif malaria, sedangkan tahun 2022 diperkirakan terdapat 70 orang pasien positif malaria di wilayah tersebut. Serta kondisi lingkungan yang berupa pegunungan dan pesisir pantai yang merupakan tempat potensial perindukan vektor penyakit malaria yaitu nyamuk *Anopheles*, seperti kolam yang tidak terpakai dan air selokan yang tidak mengalir. Penelitian tentang tempat perindukan nyamuk perlu dilaksanakan untuk mengetahui tempat-tempat perindukan nyamuk dan hubungannya dengan tingkat kejadian malaria di wilayah tersebut. Wilayah Kerja Puskesmas Padang Cermin meliputi 11 desa yaitu Padang Cermin, Banjaran, Hanu Berak, Sanggi, Durian, Gayau, Tambangan, Paya, Way Urung, Khepong, dan Trimulyo. Berdasarkan desa tersebut terdapat 4 desa dengan kasus tertinggi meliputi Desa Durian, Desa Gayau, Desa Sanggi, dan Desa Padang Cermin untuk dilihat tempat perindukannya. Berdasarkan hasil observasi di desa Durian terdapat tempat perindukan nyamuk seperti kolam terbengkalai dan air selokan yang tidak mengalir yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Anopheles*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang “Gambaran Penderita Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penderita malaria di wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya kasus penderita malaria di wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui jumlah penderita malaria berdasarkan jenis kelamin di wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2022.

b. Diketahui jumlah penderita malaria berdasarkan usia di wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2022.

c. Diketahui jumlah penderita malaria berdasarkan jenis pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2022.

d. Diketahui tempat perindukan nyamuk berdasarkan tempat tinggal pada Desa Durian, Desa Gayau, Desa Sanggi, dan Desa Padang Cermin di wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2022.

e. Diketahui *Parasite rate* malaria di wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2022.

f. Diketahui *Parasite formula* malaria di wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai referensi dalam bidang Parasitologi terutama kasus malaria di wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, serta menambah pengetahuan dan informasi tentang penyakit malaria.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Dinas Kesehatan, dapat menyumbangkan informasi tentang *Parasite Rate*, *Parasite Formula*, dan penderita malaria di wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2022.
- b. Bagi Puskesmas, dapat menyumbangkan informasi tentang tempat tinggal pada desa di wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2022.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai tempat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang jurusan Teknologi Laboratorium Medis.

E. Ruang Lingkup

Bidang kajian yang diteliti adalah Parasitologi. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan populasinya adalah 219 pasien yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2022 dan sampelnya adalah 75 pasien dari seluruh populasi positif malaria yang diambil dari data rekam medis laboratorium Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2022. Variabel penelitian ini adalah jumlah penderita berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan tempat perindukan nyamuk. Lokasi tempat penelitian ini yaitu di sekitar desa dengan kasus malaria tertinggi pada Desa Padang Cermin, Desa Durian, Desa Gayau, dan Desa Sanggi, dan di Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2023 menggunakan analisis data univariat dengan perhitungan *Parasite Rate* dan *Parasite Formula*.